

SOLIDARITAS KRISTUS (KRISTOLOGI BAWAH)
(*Solidarity of Christ – "Low Christology"*)
Mikha 5: 1-4a ;Filipi 2: 5-11;Yohanes 1: 14-18

Gereja ada untuk bersekutu dan menjadi berkat dengan bersaksi dan melayani; namun kecenderungan manusia yang terdapat di dalam gereja adalah bagaimana melayani diri sendiri. Citra idealnya sebagai rupa dan gambar Allah seringkali tunduk dengan nafsu dunia untuk kesenangan diri maupun kelompoknya semata.

Mengantisipasi kecenderungan tersebut tema Masa Raya Natal kita tahun ini mengajak kita untuk merefleksikan makna dan misteri pribadi Kristus dalam rangka kembali meningkatkan solidaritas kita sebagai cerminan iman Kristiani kita. Refleksi kristologis menjadi sangat penting bagi kita sebagaimana diungkapkan oleh Joseph Ratzinger (Paus Benediktus XVI) bahwa: "*krisis dalam kehidupan menggereja (eklesiologi) memiliki akarnya pada krisis dalam relasi dan pemahaman akan diri Kristus Yesus ...*" Dengan membarui pemahaman Kristologis kita, maka kita dapat menjadi gereja yang sungguh-sungguh sebagai Tubuh Kristus.

Kristologi berarti: *Studi teologis atas Yesus Kristus, yang secara sistematis menyelidiki Dia di dalam diri-Nya sendiri dan artinya bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya.*

Studi yang sistematis terhadap Kitab Suci akhirnya menemukan dua rumusan tentang pribadi Kristus, yaitu: Kristologi Atas dan Kristologi Bawah. Kristologi Atas ialah dogma yang menerangkan sifat ilahi Yesus Kristus, tentang pra-eksistensinya dan keberadaannya sebagai Anak Allah.

Di sisi lain terdapat juga Kristologi Bawah yang mempelajari aspek kemanusiaan Yesus yang terlibat dalam sejarah bagaimana Ia berbelarasa (solider) dengan manusia yang mencari keselamatan yang akhirnya menemui kesia-siaan, sehingga Yesus Kristus datang membuka jalan menuju kepada keselamatan.

Prinsip *soteriologis* (penyelamatan) seperti yang terdapat di I Korintus 15:3: ...Kristus telah mati untuk dosa-dosa kita, merupakan *prinsip solidaritas* di mana Yesus menjadi manusia dan solider dengan nasib manusia yang terpisah dari Allah. Dalam penjelmaannya memasuki pengalaman eksistensial sebagai manusia dia bahkan *menjadi miskin sekalipun Ia kayasupaya* setiap orang yang menerimanya menjadi kaya oleh karena kemiskinannya itu (Tom Jacobs, 2008:134-135). Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa karya penyelamatan Allah melalui Kristus sebenarnya adalah bentuk dari solidaritas Allah terhadap manusia yang berjuang memperoleh keselamatan, baik fisik maupun jiwanya.

Itu sebabnya seluruh pesan Kristus Yesus merupakan panggilan bagi kita untuk membangun solidaritas cinta kasih melalui persekutuan, kesaksian dan pelayanan kita.